

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat memberikan pengaruh besar bagi pengguna industri media, khususnya media konvensional seperti radio, surat kabar, majalah, dan televisi. Pengaruh ini juga dirasakan oleh komunitas literasi yang berbasis baca tulis yaitu Ruang Baca Rimba Bulan Kota Padang Panjang sebagai salah satu pengguna industri media konvensional. Komunitas ini harus berkomunikasi secara kelompok agar dapat menyesuaikan diri, mempertahankan identitas, dan meningkatkan eksistensi sebagai komunitas literasi baca tulis di era digital ini.

Era digitalisasi juga memerlukan kemampuan literasi, baik literasi lama maupun literasi baru untuk memanfaatkannya. Literasi baru merupakan semua usaha untuk mendapatkan pengetahuan dan menjawab tantangan zaman dengan aspek kompetensi literasi data, teknologi, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, literasi baru juga menjadi penguat dari literasi lama seperti membaca, menulis, dan berhitung (Ibda, 2019).

Definisi literasi menurut Helaluddin (2019) adalah suatu usaha manusia untuk membiasakan diri terhadap keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Literasi bagi masyarakat sebagai media dalam kemampuan menambah wawasan keilmuan secara mandiri melalui keterampilan berbahasa tersebut. Pada perkembangannya, literasi mengalami perluasan makna dengan menjangkau berbagai aspek

kehidupan. Literasi sekarang ini bukan hanya sebatas kegiatan membaca dan menulis namun juga meluas ke bidang lain seperti finansial, budaya, numerik, media informasi dan lain-lain.

Berdasarkan definisi Helaluddin di atas, literasi baca tulis sendiri dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan pemahaman dan potensi berpartisipasi di lingkungan sosial. Penyajian bahan literasi melalui media cetak berupa buku, koran, majalah dan lainnya diyakini sebagai peradaban literasi pertama yang diminati masyarakat. Namun, kemunculan media digital saat ini memberikan pengaruh besar terhadap peminatnya. Dalam kata lain, eksistensi *platform* literasi baca tulis secara cetak saat ini sudah tersaingi oleh media digital. Literasi yang berkembang dalam media penggunaannya melalui internet sudah banyak dan mudah diakses dengan cepat. Keunggulan ini tentu menjadi alasan masyarakat lebih menggunakan teknologi internet sebagai media penyedia bahan literasi mereka.

Oleh karena itu, kebutuhan kompetensi digital dalam bidang literasi menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia agar dapat mendorong masyarakat beradaptasi dengan aplikasi digital. Provinsi Sumatera Barat dengan nilai 3,61 Indeks Literasi Digital berhasil menduduki peringkat 4 dari 34 provinsi tertinggi (Kompas, 2022). Jika dilihat dari Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) berdasarkan kajian data oleh Perpustakaan Nasional tahun 2021, Kota Padang Panjang memperoleh nilai tertinggi di Provinsi Sumatera Barat dengan angka 47,20 (Topsatu, 2022). Kota Padang Panjang sendiri merupakan kota tempat kelahiran para sastrawan Indonesia yang terkenal seperti A.A Navis dan

Buya Hamka sehingga kebiasaan semangat literasi harus dipelihara agar dapat melestarikan jiwa sastrawan terdahulu. Selain itu, tepat pada tahun 2018 Kepala Perpustakaan Nasional RI Muhammad Syarif Bando mencanangkan kota Padang Panjang sebagai kota literasi.

Namun keberhasilan ini tidak lepas dari adanya sinergitas dan partisipasi antara Dinas Kominfo dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang yang saat ini telah menghasilkan 32 Taman Baca Masyarakat (TBM)¹ dan beberapa komunitas seperti Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), dan Forum Pegiat Literasi (FPL), Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB), Forum Kota Kreatif serta Bunda Literasi di tingkat kelurahan yang langsung mendorong kegiatan literasi sebagai bentuk pemanfaatan nilai guna pembangunan daerah kedepannya. Dalam kata lain, pembangunan Taman Baca Masyarakat merupakan suatu bentuk keterlibatan seluruh unsur dalam membangun minat membaca masyarakat.

Taman Baca Masyarakat (TBM) sendiri menurut Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (2012) sebagai lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan membaca, menulis, diskusi dan kegiatan literasi lainnya serta didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Salah satu TBM aktif dan eksis di Kota Padang Panjang berdasarkan pengamatan media sosial peneliti adalah TBM Rimba Bulan. TBM ini dikenal dengan sebutan Rimba Bulan yang aktif berkegiatan literasi sejak Januari 2019.

¹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. (2022). Data Taman Baca Masyarakat Kota Padang Panjang

Keaktifan dan keberadaan TBM Ruang Baca Rimba Bulan ini menambah indikator keberhasilan Kota Padang Panjang yang dicanangkan sebagai Kota Literasi. Hal ini terlihat dari kegiatan literasi yang dilakukan TBM Rimba Bulan terangkum dalam pemberitaan media online serta dokumentasi pada akun media sosialnya. TBM Rimba Bulan sering memberikan edukasi literasi kepada masyarakat, seperti mengadakan kelas-kelas kreatif, bedah buku, dan diskusi inspirasi yang mengundang para inspirator dengan menggandeng Forum Anak dan Duta GenRe dalam diskusi tersebut serta para siswa sebagai pesertanya (Surabaya Tribunnews, 2022).

Kegiatan literasi Rimba Bulan diatas tidak terlepas dari pengalaman komunikasi pengurus Rimba Bulan dalam meningkatkan eksistensi komunitasnya. Hal ini juga terlihat dari kualitas layanan yang mereka berikan kepada para pengunjung. Kualitas dan kuantitas tersebut dinilai berdasarkan tingginya jumlah kunjungan wisatawan yang sering diterima baik dari sekolah, instansi, komunitas lain maupun masyarakat umum. Adapun faktor dari kemampuan komunikasi dan pendekatan pengurus Rimba Bulan terhadap pengunjung menjadi salah satu alasan kenyamanan pengunjung. Melalui kemampuan pengurus tersebut memungkinkan terjadinya interaksi yang bersifat pribadi sehingga tidak mudah bagi pengurus untuk bisa melakukan pendekatan kepada rombongan pengunjung yang jumlahnya puluhan orang.

Dilansir dari berita online “Ruang Baca Rimba Bulan Jadi Destinasi Idola Baru Wisatawan Malaysia Peminat Literasi”, Ruang Baca Rimba Bulan ini telah dikunjungi puluhan wisatawan dari Kampung Mertang, Galau, dan Jumbang serta Pertubuhan Balai Adab dan Budaya Mertang Malaysia (Fokus.com, 2019).

Kedatangan ini disambut pengurus Rimba Bulan dan beberapa pengurus FPL Kota Padang Panjang dengan suguhan seni tradisi minang. Penampilan tersebut langsung dibawakan oleh pengurus Rimba Bulan yang berbakat di bidang kesenian seperti menyanyikan lagu tradisional diiringi dengan musik khas minang. Apresiasi demi apresiasi untuk Rimba Bulan disampaikan oleh beberapa wisatawan pada momen tersebut. Salah satunya, Muhammad Hanapi Jamaluddin, seorang penulis dan juga pegiat literasi yang memberikan apresiasi terhadap eksistensi Ruang Baca Rimba Bulan yang dikelola secara swadaya oleh anak-anak muda kreatif di Kota Padang Panjang ini.

Selain itu, kegiatan yang diadakan Ruang Baca Rimba Bulan ini bukan hanya sebatas bagaimana cara membaca atau menulis, melainkan mengajak para pengunjung untuk ikut berinteraksi melalui program diskusi inspirasi. Program ini rutin mereka adakan di setiap bulannya dan terbuka untuk umum. Mereka mendatangkan orang-orang yang ahli di bidang-bidang tertentu sebagai pemateri yang akan memantik diskusi. Uniknya, kegiatan yang mendatangkan orang-orang hebat tersebut, pengurus Rimba Bulan tidak memerlukan biaya yang besar melainkan dengan cara menjalin kedekatan secara interpersonal. Kedekatan tersebut pengurus peroleh dari lingkungan kerja, lingkungan komunitas yang bergerak di bidang yang sama, dan relasi yang berasal dari Forum Pegiat Literasi Kota Padang Panjang. Sebagai TBM baru yang berkembang saat itu, Ruang Baca Rimba Bulan berhasil menarik perhatian forum literasi lain untuk berkunjung dan berdiskusi yang berbasis swadaya (Surabaya Tribunnews, 2022).

Alvin Nur Akbar sebagai Ketua pengurus Rimba Bulan pada saat wawancara awal juga menyampaikan bahwa Ruang Baca Rimba Bulan saat ini

tengah menyelaraskan dengan kondisi saat ini yaitu era digitalisasi. Kegiatan yang mereka adakan sudah beradaptasi dengan literasi digital tanpa menghilangkan nilai-nilai baca tulis sebagai identitas kelompok mereka. Kegiatan belajar tentang bagaimana memanfaatkan *smartphone* dengan bijak, membuat konten, dan menonton film edukasi. Hal ini menandakan bahwa mereka tidak tertutup dengan adanya perkembangan media literasi. Bahkan eksistensi komunitas tersebut, dilakukan pengurus menggunakan media sosial sebagai salah satu produk literasi digital. Sehingga literasi yang kritis, inovatif, dan kreatif harus dilakukan agar dapat meningkatkan eksistensi literasi baca tulis di era digital ini.

Penelitian mengenai eksistensi komunitas literasi baca tulis di era digital ini belum ada yang melakukannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana pengalaman komunikasi kelompok yang dilakukan Ruang Baca Rimba Bulan dalam meningkatkan eksistensi komunitasnya yang berbasis literasi baca tulis di era yang serba digital ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengangkat pembahasan ini menjadi sebuah penelitian dengan judul **“Eksistensi Komunitas Literasi Baca Tulis di Era Digital (Studi Fenomenologi Komunikasi Kelompok Ruang Baca Rimba Bulan Kota Padang Panjang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana pengalaman komunikasi kelompok pengurus Ruang Baca Rimba Bulan Kota Padang Panjang dalam meningkatkan eksistensi komunitas literasi baca tulis di era digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah :

1. Menjelaskan pengalaman komunikasi kelompok pengurus Ruang Baca Rimba Bulan Kota Padang Panjang dalam eksistensi komunitas literasi baca tulis di era digital.
2. Menganalisis makna pengalaman komunikasi kelompok pengurus Ruang Baca Rimba Bulan Kota Padang Panjang dalam eksistensi komunitas literasi baca tulis di era digital.

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan Konsentrasi Manajemen Komunikasi, penelitian ini menjadi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Andalas.
2. Memberikan kontribusi positif sebagai acuan penelitian berikutnya.
3. Menambah referensi mengenai kajian eksistensi kelompok melalui komunikasi kelompok bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tertarik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi referensi bagi pemerintah kota untuk tetap menjaga eksistensi literasi dan kreativitas.
2. Menjadi pandangan lain dalam menilai literasi dalam kehidupan.
3. Menjadi referensi dalam pengembangan sektor literasi sebuah daerah.
4. Menjadi masukan bagi komunitas terkait bagaimana konvergensi komunikasi dalam kelompok.